

**PROFIL KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA**

(Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap
SD Negeri 02 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016)

(Skripsi)

Oleh

RATNA YUNINGSIH



**PENDIDIKAN BIOLOGI
PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PROFIL KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA

(Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IV dan Kelas V Semester Genap SD Negeri
02 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung
Tahun Ajar 2015/2016)

Oleh

Ratna Yuningsih

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil kemampuan kerjasama siswa, pola kerjasama antar siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, sehingga sampel yang diperoleh adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri 02 Rajabasa Jaya. Data diperoleh dari lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran. Data berupa deskripsi tentang kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA yang diperoleh dari lembar observasi dan diperkuat dengan wawancara guru. Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa yang berguna untuk mengetahui pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya pada kelas IV dan V secara umum sudah tergolong baik dengan presentase 52,5% yang dilihat dari lembar observasi. Sedangkan jika dilihat dari angket siswa kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA secara umum sudah tergolong tinggi dengan presentase 69%. Pola kerjasama yang terbentuk pada sekolah ini yaitu pola kerjasama kontrak(*contractual cooperation*).

KataKunci: Pembelajaran IPA, Kemampuan Kerjasama, Profil dan Pola Kerjasama.

**PROFIL KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA
(Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IV dan Kelas V Semester Genap SD
Negeri 02 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung
Tahun Ajar 2015/2016)**

Oleh

RATNA YUNINGSIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **Profil Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap SD Negeri 02 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung Tahun Ajar 2015/2016)**

Nama Mahasiswa : **Ratna Yuningsih**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1213024054**

Program Studi : **Pendidikan Biologi**

Jurusan : **Pendidikan MIPA**

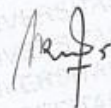
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

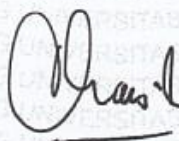


Dr. Tri Jalmo, M.Si.
NIP 19610910 198603 1 005



Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831015 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA



Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Tri Jalmo, M.Si.

Tri Jalmo
.....

Sekretaris : Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.

Berti Yolida
.....

Penguji Bukan Pembimbing : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.

Rini Rita T. Marpaung
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, S.Hum. Ph.D.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 September 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Yuningsih

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213024054

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.



Bandar Lampung,
yang menyatakan

September 2017

Ratna Yuningsih
NPM. 1213024054

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 22 September 1994, merupakan anak Tunggal, putra dari Bapak H. Suyud dengan Ibu Hj. Mariyam. Alamat Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. Nomor HP penulis/ email: 082176978048/ Ratnayuningsih22@gmail.com.

Penulis telah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 03 Bumiharjo pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di MTs Darul Ulum Bumiharjo diselesaikan pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di MA YPI Sumber Harjo Sumatera Selatan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur Mandiri. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Bandung-Jakarta-Bogor pada tahun 2014. Pada tahun 2015, penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 01 SEMAKA sekaligus melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Karang REjo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya.”

(Abraham Lincoln)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

(Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin, terucap syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

Orang Tua

Ayahku H. Suyud dan Ibuku Hj. Mariyam yang senantiasa mendidik, membimbing, dan membesarkan ku dengan segenap kasih dan sayang. Yang selalu mendukung segala langkah ku menuju kesuksesan dan kebahagiaan dengan segala doa-doa terbaik mu. Terimakasih atas segala jerih payah dan kerja keras ayah dan ibu yang tidak mungkin dapat terbalaskan olehku.

Para Pendidik

Guru dan dosen atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.

Almamater tercinta, Kampus Hijau Universitas Lampung. Tempatku menimba ilmu serta membuka mata dan pikiranku untuk lebih maju.

SANWACANA

Terucap syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT, sehingga atas ridho dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **PROFIL KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA** (Studi Deskriptif pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 02 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016). Skripsi ini penulis susun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Biologi.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena bantuan dari banyak pihak.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA;
3. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus Pembimbing II dan pembimbing akademik atas arahan dan saran yang sangat berharga;
4. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku Pembimbing I atas bimbingan dan saran-saran perbaikan;
5. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas atas saran-saran perbaikan;

6. Seluruh dosen Pendidikan Biologi FKIP Unila atas ilmu dan didikan yang diberikan;
7. Kepala sekolah, guru dan staf SD Negeri 02 Rajabasa Jaya atas izin dan kerjasama yang baik selama penelitian
8. Tim skripsi (Lina Yunita Sari dan Indri Puspita) yang bersama selalu memberikan semangat dan juga bantuan yang sangat berarti untukku.
9. Teman-teman Biologi angkatan 2012 terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis

Ratna Yuningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Kerangka Pikir	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Kerjasama	10
B. Pembelajaran IPA	16
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Desain Penelitian	22
D. Prosedur Penelitian	23
1. Tahap Persiapan	23
2. Tahap Pelaksanaan	24
E. Data Penelitian dan Teknik Pengambilan Data	24
1. Data Penelitian	24
2. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	27
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	34
V. SIMPULAN DAN SARAN	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Kisi-kisi lembar observasi kemampuan kerjasama siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).....	64
2. Kisi-kisi angket tentang kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA.....	64
3. Lembar observasi kemampuan kerjasama siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar(KBM).....	65
4. Keterangan dan skor kriteria	66
5. Angket kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA	67
6. Wawancara guru.....	68
7. Tabulasi	71
8. Profil dan Pola Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA	79
9. Surat Izin Penelitian	80
10. Surat Penelitian	81
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IV dan V	82
12. Silabus Kelas IV dan V	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi angket tentang kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA	25
2. Kisi-kisi lembar observasi tentang kemampuan kerjasama siswa	26
3. Daftar pertanyaan wawancara	26
4. Kriteria Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV dan V	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	9
2. Siswa Bertanggung Jawab Terhadap Tugas.....	36
3. Siswa Berada Dalam Kelompok.....	37
4. Siswa Menghargai Pendapat.....	39
5. Siswa Saling Membantu Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru	40
6. Siswa Meminta Orang Lain Berperan Terhadap Tugas.....	40
7. Siswa Saling Memberikan Kritik Dan Saran.....	42
8. Siswa Bertanggung Jawab Terhadap Tugas Yang Diberikan.....	42
9. Siswa Memberikan Peran Aktif Terhadap Tugas Yang Diberikan.....	43
10. Menyamakan Pendapat Antar Siswa Dalam Kelompok.....	44
11. Ketua Kelompok Memutuskan Hasil Diskusi Secara Bersama-Sama.....	45
12. Anggota Kelompok Mendapat Kesempatan Bertanya Atau Berpendapat..	46
13. Siswa Saling Memberikan Kritik Dan Saran.....	47
14. Bertanggung Jawab Terhadap Tugas.....	48
15. Anggota Kelompok Memberikan Peran Aktif Terhadap Tugas Yang Diberikan Oleh Guru.....	48
16. Siswa Memberikan Kritik Dan Saran.....	49
17. Memberikan Peran Aktif Terhadap Tugas.....	50
18. Bertanggung Jawab Terhadap Tugas Yang Diberikan Oleh Guru.....	51
19. Berada Dalam Kelompok.....	52

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan Abad 21 ini yaitu mampu menciptakan tata pendidikan yang dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun tatanan sosial dan ekonomi. Tentu saja dalam memandang ke depan dan merancang langkah kita tidak boleh sama sekali berpaling dari kenyataan yang mengikat kita dengan realita kehidupan (BSNP, 2010: 22). Berbagai upaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikanpun senantiasa dilakukan, disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi, serta era yang terjadi (BSNP, 2010: 22).

Tantangan pertama dunia pendidikan ini adalah bagaimana penyelenggaraan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan era globalisasi. Dalam kaitan ini, pendidikan masa depan adalah pendidikan yang tanggap terhadap tantangan persaingan dan kerjasama global. Kehidupan global dalam dunia terbuka memerlukan manusia-manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berkompetisi dalam arti yang positif. Kualitas yang baik dan terus meningkat hanya dapat diciptakan oleh manusia manusia yang mempunyai kemampuan berkompetisi (BSNP, 2010: 39).

Untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan di abad 21 ini diperlukan kerjasama yang kuat dari semua pihak. Kerjasama merupakan sifat sosial bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa di elakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari Johnson (dalam Fitri, 2015: 2). Kerjasama sekolah dengan masyarakat itu sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Suryosubroto, 2004: 16).

Begitu juga upaya dalam meningkatkan kerjasama siswa tidaklah mudah. Siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Berbeda baik dalam segi pengalaman, kemampuan, kesenangan, minat, cara mereka belajar serta cara mereka bekerjasama. Selain itu, kegiatan pembelajaran disekolah sering dijumpai berbagai masalah. Kurang partisipasi dalam pembelajaran merupakan hambatan dalam menjalin kerjasama. Hal itu membuat siswa belum ada kemauan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah Ansari (dalam Apriani 2013: 5).

Kerjasama dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar menurut Harmin (dalam Isjoni, 2009: 36) dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi berbagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lain (Wijaya, 2012: 212).

Kenyataannya bahwa saat ini tindakan kerjasama yang terjadi di antara siswa masih kurang, hal ini dapat terlihat pada sebuah berita tentang perkelahian antara siswa SDN 1 Sepang Jaya dan SDN 2 Sepang Jaya yang saling berjarak 1 kilometer. Siswa SDN 1 Sepang Jaya Kelas V B, Muhammad Omar Ar Rahman, merupakan saksi yang melihat kedua sekolah saling serbu. Saat masih sedang belajar, sekitar pukul 09.00, ia kaget melihat sekitar 30-an murid dari SDN 2 Sepang Jaya menyerbu ke sekolahnya. Mereka mengatakan sedang mencari salah satu murid SDN 1 yang sengaja mengejek murid SDN 2 sehingga memicu kemarahan murid lain. Kelompok murid dari SDN 2 tersebut datang dengan membawa perkakas seperti palu, gergaji, hingga bambu, yang jika saja digunakan pasti akan mencederai murid lawannya. Omar mengatakan, selain murid laki-laki, ada murid perempuan dari SDN 2 yang juga menyerbu ke sekolahnya. Hal senada juga disampaikan Denisa, murid Kelas II C SDN 1 Sepang Jaya. Ia mengaku ketakutan saat murid SDN 2 membawa gergaji, palu, sampai bambu datang ke sekolahnya (Tribunnews, 2015).

Kondisi yang memprihatinkan dikalangan siswa tersebut sudah jelas memperlihatkan masih rendahnya kemampuan kerjasama diantara siswa, sehingga untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik dan berkarakter supaya mempunyai kemampuan kerjasama harus disiapkan melalui sebuah pendidikan. Kerjasama disini bisa dilatih pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan proses pembelajaran subjek didik dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini melalui serangkaian proses ilmiah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (BSNP, 2006: 22).

Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan (Sulistiyorini, 2007: 8).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru biologi SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung, guru tersebut masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, terkadang diselingi metode tanya jawab dan juga diskusi. Metode ceramah hanya berbentuk informasi satu arah saja, yaitu dari guru untuk siswa. Sedangkan siswa hanya menjadi pendengar pasif dan kurang terlatih dalam berpikir. Pembelajaran yang dilakukan tersebut terlihat sangat membosankan terutama untuk anak sekolah dasar yang masih lingkupnya bermain dan hiperaktif.

Kemampuan kerjasama siswa dapat meningkat jika proses pembelajarannya menggunakan berbagai model, seperti halnya model pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan di SMP Negeri 1 Karangnongko menunjukkan adanya peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan oleh Apriyani (2013). Hasil penelitian dapat dilihat dari indikator yang meliputi keterlibatan dalam kerja kelompok sebelum tindakan 35,29% dan setelah tindakan 70,59%, tanggung jawab dalam kelompok sebelum tindakan 29,41% dan setelah tindakan 64,70% dan kepercayaan dalam kerja kelompok sebelum tindakan 17,70% dan setelah tindakan 58,82%.

Dari uraian diatas, tergambar bahwa pendidikan disekolah maupun didalam bermasyarakat sangat diperlukan adanya kerjasama antar individu satu dengan yang lainnya agar terciptanya suatu keselarasan. Terutama kerjasama siswa dalam suatu pembelajaran. Untuk melihat bagaimana kerjasama antar siswa di sekolah terutama di sekolah dasar maka penulis mengambil judul “ Profil kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan kerjasama siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung?
2. Bagaimana pola kerjasama antar siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Profil kemampuan kerjasama siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung
2. Pola kerjasama antar siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Memberi wawasan atau gambaran jika kelak menjadi guru untuk melatih kemampuan kerjasama pada siswa

2. Guru

Memberi wawasan serta informasi untuk melatih keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar

3. Sekolah

Memberikan informasi dalam perbaikan proses pembelajaran serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA

E. Ruang Lingkup

Untuk membatasi masalah yang akan dibahas, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kemampuan kerjasama ini pula siswa mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, serta kemampuan sosial yang nantinya bermanfaat dimasyarakat.
2. Profil kemampuan kerjasama merupakan keterampilan kerjasama yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kelompok. Profil kerjasama yang diukur meliputi aspek: (a) menggunakan kesepakatan; (b) berada dalam tugas; (c) mendorong partisipasi; (d) mengundang orang lain; (e) menghormati perbedaan individu; (f) menghargai kontribusi; (g) mengambil giliran dan berbagi tugas; (h) berada dalam kelompok, dan (i) menyelesaikan tugas tepat waktu.

Untuk mengukur profil kemampuan kerjasama digunakan alat ukur berupa angket yang diberikan kepada siswa. Selain angket yang diberikan kepada siswa, dalam penelitian ini digunakan lembar observasi dan rekaman video untuk mengamati bagaimana kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok pada pembelajaran IPA. Selain angket siswa dan juga rekaman video, digunakan juga alat ukur berupa wawancara guru yang berguna untuk mempertegas jawaban dari angket siswa.

Pola kerjasama adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap anggota kelompok, aspek untuk mengukur pola kerjasama yaitu: (a) Kerjasama Spontan (*Spontaneous Cooperation*); (b) Kerjasama Langsung (*Directed Cooperation*); (c) Kerjasama Kontrak (*Contractual Cooperation*); dan (d) Kerjasama Tradisional (*Traditional Cooperation*). Untuk mengukur pola kerjasama digunakan angket yang diberikan kepada siswa.

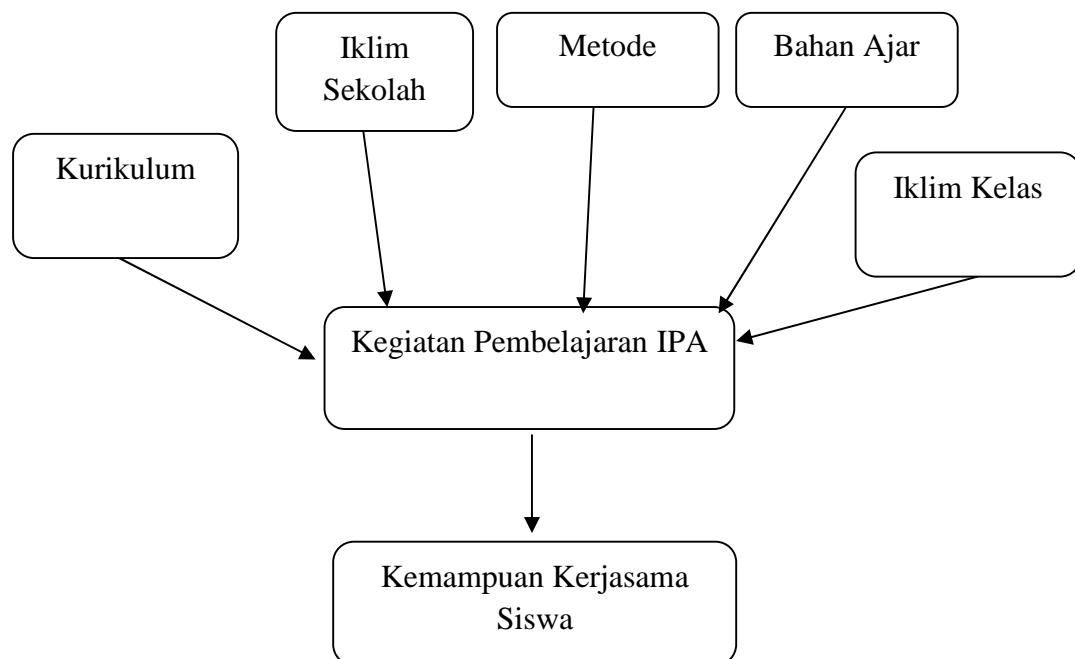
3. Pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran tentang alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Materi IPA di sekolah dasar pada semester genap untuk kelas IV mencakup gaya; energi panas dan bunyi; energi alternatif; permukaan bumi dan benda langit; lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan; dan sumber daya alam. Untuk materi IPA kelas V semester genap mencakup hubungan gaya, gerak dan energi; sifat-sifat cahaya; tanah dan pembentukan tanah; struktur bumi; air; dan sumber daya alam.
4. Subjek penelitian adalah siswa siswi kelas IV dan V semester genap di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun ajaran 2015/2016.

F. Kerangka Pikir

Kerjasama adalah suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh suatu pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Kerjasama juga merupakan sifat sosial bagian dari kehidupan sehari-hari. dalam kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula. Seperti halnya kerjasama dalam suatu sekolah. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru. Dalam Proses pembelajaran seorang guru harus memiliki inovasi- inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan, guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan membuat media ajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Faktor- faktor itulah yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar IPA.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran IPA yaitu metode, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga memiliki andil besar dalam keberhasilan pembelajaran, metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran seharusnya berganti-ganti. Tidak hanya menggunakan satu metode saja, seperti metode ceramah yang sangat umum digunakan oleh guru. Untuk melihat produk hasil belajar berupa kemampuan kerjasama maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kerjasama seperti pembelajaran kolaboratif ataupun kooperatif. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu bahan ajar, kurangnya bahan ajar maka akan menyulitkan siswa dalam pembelajaran oleh karena itu untuk memudahkan siswa dalam belajar guru harus mempersiapkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran.

Selain metode dan bahan ajar. Iklim kelas dan iklim sekolah pun sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran IPA. Iklim kelas yang kondusif maka akan berpengaruh kepada proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Selain dilihat dari iklim kelas, keberhasilan proses belajar mengajar pun dilihat dari iklim sekolahnya, jika kondisi iklim sekolah yang kondusif maka akan terbangun iklim kelas yang kondusif pula. Selain itu pula kurikulum berpengaruh terhadap proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas. Jika proses pembelajaran IPA berhasil, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar berupa kemampuan kerjasama siswa. Hasil produk berupa kerjasama dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menumbuhkan interaksi sosial antar siswa, selain untuk meningkatkan interaksi antar siswa juga yang nantinya dapat melatih keterlibatan siswa dalam kehidupan nyata.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Kerjasama

Kerjasama adalah satu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Adanya kerjasama sekolah dengan masyarakat itu sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu harus ada hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat (Suryosubroto, 2004: 16).

Kerjasama merupakan sifat sosial bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama Johnson (dalam Fitri, 2015: 2). Upaya dalam meningkatkan kerjasama siswa tidaklah mudah. Siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Berbeda dalam minat, kemampuan kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Begitu juga berbeda dalam hal kerjasama. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Kurang partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan hambatan dalam menjalin kerjasama.

Hal itu membuat siswa belum ada kemauan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah tersebut Yamin dan Ansari (dalam Apriani 2013: 5).

Institusi pendidikan sekolah merupakan suatu sistem tempat proses pendidikan berlangsung yang memiliki berbagai perangkat, unsur - unsur yang terkait misalnya guru (Sagala, 2006: 57). Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, dimana guru ini didalam sekolah harus memahami dan menguasai peranan sekolah dan hubungan kerjasama antara komponen didalamnya demi mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah (Adler, 1982: 63).

Kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula. Seperti halnya tujuan sekolah yaitu menciptakan sekolah yang efektif yaitu sekolah yang memiliki ciri utama meliputi: kepemimpinan intruksional yang kuat, harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa, adanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, menekankan pada ketrampilan dasar, pemantauan secara kontinyu terhadap kemajuan siswa, dan terumuskan tujuan sekolah secara jelas Davis dan Tomas (dalam Yusni 2013: 308). Siswa adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Kerjasama sangat menguntungkan perkembangan dan pertumbuhan siswa, baik secara jasmani maupun rohani, mental, spiritual dan fisikal (Ihsan, 2005: 92).

Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah pedagogik yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka. Tujuan pembelajaran kolaboratif adalah membangun pribadi yang otonom dan pandai

mengartikulasikan pemikirannya, meski terkadang hal semacam itu dapat memicu perbedaan pendapat dan persaiangan yang seolah melemahkan tujuan pembelajaran kooperatif (Matthew dalam Barkley, 2014: 8).

Penyampaian pelajaran direncanakan dengan tetap mempertahankan keterlibatan aktif siswa secara intelektual, mengharuskan dilakukannya diskusi yang terfokus sebelum dan setelah penyampaian pelajaran serta diselingi dengan diskusi-diskusi berpasangan sepanjang penyampain pelajaran. Diskusi terfokus, membagi siswa dalam kelompok berpasangan dan memberikan tugas kooperatif kepada setiap pasangan untuk menyelesaikan tugas awal. Tujuannya adalah untuk mendorong pengorganisasian awal dari apa yang sudah diketahui siswa tentang topik yang akan disampaikan dan menciptakan ekspektasi terhadap apa saja yang akan tercakup dalam pelajaran yang akan disampaikan, segmen penyampain pelajaran, menyampaikan segmen pertama dari pelajaran, diskusi berpasangan, memberikan waktu selama tiga sampai empat menit kepada pasangan siswa untuk berdiskusi secara terfokus mengenai materi yang baru disampaikan (Johnson, 2012: 85).

Profil kerjasama dapat mendengarkan dengan sopan ketika orang lain berbicara dan memulai berbicara setelah orang tersebut selesai berbicara, menghormati dan menghargai ide-ide atau gagasan-gagasan yang diberikan oleh orang lain, merumuskan dan dapat menangkap ide-ide yang diberikan orang lain, dan mendorong setiap anggota untuk berpartisipasi di dalam kelompok. Peran yang harus dikembangkan siswa dalam berkelompok adalah: (a) mengarahkan, yaitu menyusun rencana yang akan dilaksanakan dan mengajukan alternatif untuk memecahkan masalah; (b) menerangkan, yaitu menjelaskan kepada anggota

kelompok lain; (c) bertanya, yaitu setiap anggota kelompok berhak mengajukan pertanyaan supaya mendapatkan informasi yang lebih banyak; (d) mengkritik, yaitu memberikan sanggahan dan mempertanyakan gagasan atau ide yang diajukan; (e) penengah, yaitu meredakan konflik dalam kelompok dan meminimalkan ketegangan yang terjadi pada setiap kelompok (Eggen dan Kauchak 2013: 4). Profil kerjasama yang diukur meliputi aspek: (a) menggunakan kesepakatan; (b) berada dalam tugas; (c) mendorong partisipasi; (d) mengundang orang lain; (e) menghormati perbedaan individu Lungdren (dalam Isjoni, 2013: 65-66).

Pola kerjasama yang sering terjadi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik berupa tim, berbagi tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya anggota tim saling memberi masukan untuk lebih memahami masalah yang dihadapi (Ihsan, 2014: 9). Agar pembelajaran mencapai kerjasama yang baik dan hasil yang baik penting untuk membentuk kelompok yang efektif.

Pembentukan kelompok yang efektif dapat dilihat dari jenis kelompok, yaitu kelompok dapat bersifat formal, informal, atau dasar. Kelompok informal terbentuk secara acak, cepat, dan untuk bekerja sama dalam jangka waktu yang singkat. Kelompok ini diciptakan untuk merespon sebuah pertanyaan, sumbang saran gagasan, atau untuk berpartisipasi di dalam usaha-usaha lain yang dijadikan sebagai permulaan dari sebuah kegiatan kelas yang lebih lama.

Kelompok formal dibentuk untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang lebih kompleks seperti menulis sebuah laporan atau sebuah presentasi, sedangkan kelompok dasar tetap bergabung bersama selama satu semester atau bahkan

selama satu tahun akademis. Kelompok dasar ditujukan untuk membentuk sebuah komunitas yang mengerjakan berbagai macam tugas. Selain itu, dapat dilihat dengan melihat ukuran kelompok, ukuran kelompok dalam kolaboratif berkisar antara dua sampai enam siswa. Meski ukuran biasanya ditentukan berdasarkan sejumlah faktor dan preferensi, namun Bean (1996) memberikan dasar pemikiran yang kuat untuk menetapkan lima sebagai ukuran yang paling efektif bagi kelompok – kelompok kelas formal dan informal. Keanggotaan dapat didasarkan pada minat, kemampuan, sikap, atau sejumlah karakteristik lainnya dan kelompok dapat bersifat homogen atau heterogen (Barkley, 2012: 66). Aspek untuk mengukur pola kerjasama yaitu: (a) menghargai kontribusi; (b) mengambil giliran dan berbagi tugas; (c) berada dalam kelompok; dan (d) menyelesaikan tugas tepat waktu Lungdren (dalam Isjoni, 2013: 65-66).

Pelaksanaan hubungan masyarakat tidak menunggu adanya permintaan masyarakat, tetapi sekolah berusaha secara aktif serta mengambil inisiatif untuk melakukan berbagai aktivitas agar tercipta hubungan dan kerjasama harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat harus dapat: (a) memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat; (b) melakukan persuasi kepada masyarakat dalam rangka merubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah; dan (c) suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat dan dari masyarakat ke sekolah (Purwanto, 2008: 19).

Kerja kelompok di sekolah umumnya dianggap sebagai salah satu bentuk dari tiga jenis pembelajaran, tutor teman sebaya, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kolaboratif yang dibedakan oleh meningkatkan tingkat kesetaraan dan transaktif keterlibatan antara siswa Damon & Phelps (dalam Tolmie 2010: 177). Pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama. Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya (*win-win*). Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama (Bowo dan Andy, 2007: 50-51).

Kerjasama perlu diadakan dengan kekuatan yang diperkirakan mungkin akan timbul. Kerjasama tersebut dapat didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan (Tangkilisan, 2005: 86).

Menurut Tenner dan Detoro (dalam Purnomo 2006:104) *Team works is a group of individuals working together to rearch a common gol*. Definisi kerjasama tim tersebut menjelaskan bahwa kerjasama tim adalah sekelompok orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan lebih mudah diperoleh dengan melakukan kerjasama tim daripada dilakukan sendiri.

Kerjasama dalam suatu tim merupakan keunggulan kompetitif yang tertinggi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Bahkan ada yang menggambarkan kekuatan suatu tim sebagai berikut: “ Jika kamu dapat membuat semua orang di suatu organisasi menuju ke arah yang sama, kamu dapat menguasai industri

apapun, di pasar manapun, menghadapi persaingan seperti apa dan kapanpun”. Membangun suatu tim yang kuat sangat dimungkinkan dan sebenarnya sederhana, tetapi memang sulit untuk diwujudkan. Karena kerjasama tim atau kelompok merupakan cara untuk menguasai beberapa perilaku anggota atau orang-orang dalam suatu organisasi yang tidak sama, yang secara teoritis tidak rumit, tetapi sangat sulit diterapkan dalam kenyataan sehari-harinya. Kerjasama tim atau kelompok yang baik akan tercipta jika setiap anggota tim atau kelompok memiliki komitmen yang sama. Oleh karena itu dalam melakukan kerjasama tim atau kelompok lebih banyak membutuhkan keberanian, ketekunan dan kedisiplinan (Setiyanti, 2012: 60).

Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Dengan berkerjasama akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Dengan bekerjasama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain dalam mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan (Johnson, 2007: 163-164).

B. Pembelajaran IPA

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka.

Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan (Indriati, 2012: 192).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Tujuan IPA di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah di antaranya agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; dan (3) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam Departemen Pendidikan Nasional (dalam Indriati, 2012: 192).

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah, yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara umum (Trianto, 2010: 141). (Puskur, 2007:6) Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu, pertama sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui

prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*; kedua, proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis , perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; ketiga, produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan keempat, aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan (Sulistyorini, 2007: 8).

Pembelajaran IPA didasarkan pada hakikat IPA sendiri yaitu dari segi proses, produk, dan pengembangan sikap. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan yang tidak semata-mata bergantung pada metode kausalitas tetapi melalui proses tertentu, misalnya observasi, eksperimen, dan analisis rasional. Dalam hal ini juga digunakan sikap tertentu, misalnya berusaha berlaku seobjektif mungkin dan jujur dalam mengumpulkan dan mengevaluasi data. Proses dan sikap ilmiah ini akan melahirkan penemuan-penemuan baru yang menjadi produk IPA. Jadi dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya diberi pengetahuan saja atau berbagai fakta yang dihafal, tetapi siswa

dituntut untuk aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam (Kaligis, 1993: 7).

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut: (1) memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya; (2) memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa “keterampilan proses” atau metode ilmiah yang sederhana; (3) memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran penciptanya; (4) memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kaligis, 1993: 6).

Pedoman pengembangan kurikulum 2013 disebutkan bahwa pembelajaran IPA dilaksanakan dengan berbasis keterpaduan. Pembelajaran IPA dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu (Whidy, 2013: 2).

Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi. Adapun karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah siswa menyelidiki ide-ide penting dan bertanya, siswa menemukan pemahaman dalam proses menyelidiki, sesuai 4 dengan kebutuhan dan minatnya, menghasilkan produk dan berpikir kreatif, kritis dan terampil menyelidiki, menyimpulkan materi, serta menghubungkan dengan masalah dunia nyata, otentik dan isu-isu Joel (dalam Widyantini, 2014: 3-4).

Ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek menurut materi pelatihan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh BPSDMPK dan PMP tahun 2013 dan *Center For Youth Development and Education-Boston* (Muliawati, 2010: 10) adalah: (1) adanya permasalahan atau tantangan kompleks yang diajukan ke siswa; (2) siswa mendesain proses penyelesaian permasalahan atau tantangan yang diajukan dengan menggunakan penyelidikan; (3) siswa mempelajari dan menerapkan keterampilan serta pengetahuan yang dimilikinya dalam berbagai konteks ketika mengerjakan proyek; (4) siswa bekerja dalam tim kooperatif demikian juga pada saat mendiskusikannya dengan guru; (5) siswa mempraktekkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan dewasa mereka dan karir (bagaimana mengalokasikan waktu, menjadi individu yang bertanggungjawab, keterampilan pribadi, belajar melalui pengalaman); (6) siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan; (7) produk akhir siswa dalam mengerjakan proyek dievaluasi.

Discovery learning adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut Joolingen (dalam Putrayasa, 2014: 3). Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) menambah pengalaman siswa dalam belajar; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku; (3) menggali kreatifitas siswa; (4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa; dan (5) meningkatkan kerja sama antar siswa (Putrayasa, 2014: 3).

Inkuiri atau penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya (Hamalik, 2001: 219). Sedangkan menurut Sutrisman (1987: 639), model inkuiri adalah model belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Situasi inkuiri yang ideal dalam kelas terjadi, apabila murid-murid merumuskan prinsip baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari guru. Peran utama guru dalam pelajaran inkuiri sebagai moderator.

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) sering digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apabila jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk pengembangan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan sangat memadai untuk perkembangan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain: proyek kelompok, diskusi terbuka, bermain peran (Permendikbud, 2012: 17).

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada semester genap tahun Ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Mei 2016 bertempat di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

B. Populasi dan Subyek

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Untuk menentukan subyek penelitian, digunakan teknik *sampling jenuh*. Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka siswa dari SD Negeri 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung pada tahun Ajaran 2015/2016 diambil sebagai subjek penelitian. Siswa telah diamati kemampuan kerjasamanya melalui pengamatan dan lembar obeservasi.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif sederhana (Margono, dkk., 2013: 9). Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya

(Rahayu, dkk, 2013:9). Desain penelitian deskriptif sederhana ini digunakan karena penelitian yang dilakukan untuk mengambil informasi langsung yang ada di lapangan tentang deskripsi kemampuan kerjasama siswa di kelas IV dan V dalam pembelajaran IPA.

D. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam prosedur penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian
- b. Mengadakan observasi kesekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti yaitu kelas IV dan kelas V
- c. Melakukan diskusi dengan guru yang bertujuan untuk mendapatkan informasi metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA dan didapatkan informasi dari guru kelas IV dan kelas V menggunakan metode diskusi.
- d. Menetapkan sampel penelitian, yaitu siswa kelas IV dan V
- e. Mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian yaitu: angket mengenai kerjasama yang diberikan kepada siswa, daftar pertanyaan wawancara untuk guru, dan lembar observasi untuk peneliti berupa daftar cek.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pengamatan di kelas pada saat guru melakukan pembelajaran IPA selama dua kali pertemuan pada masing-masing kelas.
- b. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan rekaman video.
- c. Melakukan wawancara kepada guru untuk mempertegas jawaban dari hasil observasi.
- d. Memberikan angket kepada siswa tentang kerjasama yang dilakukan dalam pembelajaran IPA.
- e. Menganalisis hasil observasi siswa dan memberikan skor terkait dengan kemampuan kerjasama siswa dengan rumus yang sudah dibuat sebelumnya.
- f. Mendeskripsikan kemampuan kerjasama siswa menggunakan kriteria yang sudah dibuat yaitu kurang, cukup dan baik.

E. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa data kualitatif yaitu kemampuan kerjasama siswa dilihat berdasarkan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Riduwan, 2012: 89).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. **Angket (*Questionnaire*)**

Pada penelitian ini menggunakan angket (*Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Lungdren (adaptasi Isjoni, 2013: 65-66), angket ini diberikan kepada siswa. Angket yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan profil dan pola kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok, jumlah pernyataan pada angket kerjasama siswa ini berjumlah 11 butir pernyataan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tentang Profil Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA

No.	Aspek kerjasama yang diukur	Nomor Item
1	Menggunakan kesepakatan	1
2	Menghargai kontribusi	2
3	Mengambil giliran dan berbagi tugas	3
4	Setiap anggota tetap berada dalam kelompok	4
5	Berada dalam tugas	5
6	Mendorong partisipasi	6
7	Mengundang orang lain	7
8	Menyelesaikan tugas dalam waktunya	8
9	Menghormati perbedaan individu	9
10	Musyawaharah dalam kelompok	10
11	Peran ketua kelompok	11, 12

(Sumber: Modifikasi dari soekanto 1990 dan Lungdren (dalam Isjoni, 2013:65-66)).

b. Observasi

Pada penelitian ini untuk melakukan pengamatan terhadap kerjasama siswa dengan menggunakan observasi (Margono, 2010:58). Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk melihat kerjasama yang terjadi pada saat dilaksanakan pembelajaran berkelompok dengan kriteria-kriteria mengenai kemampuan kerjasama.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Tentang Profil Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA

No.	Aspek kerjasama yang diukur	Nomor Item
1	Menggunakan kesepakatan	1
2	Menghargai kontribusi	2
3	Mengambil giliran dan berbagi tugas	3
4	Setiap anggota tetap berada dalam kelompok	4
5	Berada dalam tugas	5
6	Mendorong partisipasi	6
7	Mengundang orang lain	7
8	Menyelesaikan tugas dalam waktunya	8
9	Menghormati perbedaan individu	9
10	Musyawah dalam kelompok	10
11	Peran ketua kelompok	11, 12

(Sumber: Modifikasi dari soekanto 1990 dan Lungdren (dalam Isjoni, 2013:65-66)).

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mempertegas hasil observasi, berupa pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan kerjasama siswa. Daftar pertanyaan wawancara guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana bapak/ ibu membentuk kelompok di dalam kelas, berdasarkan: a. Gender (Homogen / heterogen) b. Nilai siswa c. Absen siswa yang sesuai dengan abjad d. Urutan nomer absen ganjil atau genap e. Kemauan siswa sendiri f. Sikap atau karakter siswa
2.	Berapa jumlah anggota dalam setiap kelompok yang Bapak/Ibu buat?

No	Pertanyaan
3.	Apakah dalam penilaian kelompok, Bapak/Ibu memperhatikan cara kerjasama dan aktivitas siswa saat diskusi?
4.	Apakah dalam diskusi Bapak/Ibu mengatur jalannya diskusi pada masing-masing kelompok?
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok?
6.	Bentuk tugas seperti apa yang Bapak/Ibu berikan dalam diskusi?
7.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk mendengarkan gagasan dan pikiran siswa lainnya?
8.	Bagaimana bapak/Ibu mengingatkan siswa untuk berperan aktif dalam diskusi?
9.	Apakah siswa menyenangi pembelajaran berkelompok?
10.	Apakah siswa tertarik untuk belajar bersama dan saling belajar dari siswa lain?
11.	Apakah siswa merasa senang bertukar pendapat dan pikiran antar sesama mereka?
12.	Apakah siswa antusias mengerjakan tugas mata pelajaran IPA secara berkelompok?

d. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran guna dijadikan alat ukur, pengumpulan data berupa rekaman video dan foto-foto serta silabus dan RPP (Sudaryono, dkk., 2013: 41).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kemudian dideskripsikan dengan mempersentasikannya.

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, dan angket yang diberikan kepada siswa, serta silabus dan juga RPP untuk mendeskripsikan terlaksananya proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran, kemudian lembar observasi, dan angket dianalisis dan dideskriptifkan yang berguna untuk menunjang data penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kemampuan kerjasama siswa dengan mengklasifikasikan skor 0 (kurang), 1 (cukup), dan 2 (baik) yang diperoleh peneliti dari lembar observasi mengenai profil kerjasama siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- b. Menghitung skor yang diperoleh dari lembar observasi dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus analisis deskriptif persentase menurut Ali (2013: 201) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh responden

N = nilai yang semestinya diperoleh responden

% = persentase kemampuan kerjasama siswa kelas IV dan V

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase kemudian diinterpretasikan dengan tabel kriteria tingkat kemampuan kerjasama siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Profil Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV dan V

No	Interval nilai	Kriteria
1.	81 – 100	Sangat tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Sedang
4.	21– 40	Rendah
5.	0-20	Sangat rendah

(Sumber: Riduwan, 2012: 89)

- c. Peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui profil dan pola kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran dengan mengklasifikasikan skor nilai 1 (Ya) dan 0 (Tidak) sedangkan untuk pertanyaan dengan kalimat negatif mengklasifikasikan skor nilai 1 (Tidak) dan 0 (Ya).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama dalam pembelajaran IPA pada kelas IV dan V yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya secara umum sudah tergolong baik. Kemampuan kerjasama dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari presentase dengan rincian:

1. Secara umum profil kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPA tergolong kriteria “sedang”. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa kemampuan kerjasama tergolong dalam kriteria “tinggi”.
2. Pola kerjasama yang terbentuk pada sekolah ini yaitu pola kerjasama kontrak(*contractual cooperation*).

B. Saran

Dengan adanya kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan sebaiknya:

1. Untuk penelitian yang bersifat deskriptif dengan sampel yang cukup banyak, ada baiknya menggunakan bantuan observer agar peneliti tidak terlalu kesulitan dalam mendokumentasikan proses pembelajaran

2. Bagi calon peneliti sebelum melakukan penelitian dengan sampel siswa yang cukup banyak, sebaiknya peneliti melakukan pendekatan yang baik dengan wali kelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Ronald B, dan Rodman, George. 1982. *Human Communication*. Rinehart dan Winston, INC. New York.
- Ali, M. 2013. *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung.
- Apriyani, Dewi, dan I. Harta. 2013. *Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya (PTK Pada Siswa Kelas VIII A Semester Genap SMP Negeri 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013)*. Skripsi. (Online). (<http://eprints.ums.ac.id/26889/26/NASKAH.pdf>, diakses pada tanggal 6 Desember 2015; Pukul 22.00 WIB).
- Badan Standar Nasional Pendidikan . 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad-21*. BSNP. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan . 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. BSNP. Jakarta.
- Barkley, E Elizabert., K. P. Cross., dan C. H. Major. 2014. *Collaborative Learning Techniques*. Terjemahan Oleh Nurlita Yusron. Nusmed-Studio. Bandung.
- Bowo dan Andy. 2007. *Pengertian Kerjasama*, [online], (<http://lompoulu.blogspot.com/2013/06/pengertian-kerjasama.html>, diakses tanggal 20 Januari 2016; pukul 22.09 WIB).
- BPPTKPU. 2011. *Lesson Study*. Dinas Pendidikan Jawa Barat. Jawa Barat.
- Darmodjo, Hendro dan R. E Kaligis. 1993. *Pendidikan IPA II*. Dirjen Dikti. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. BSNP. Jakarta.
- Dimiyati Dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Eggen, P. dan Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Indeks. Jakarta.

- Fajar, Fitri dan Artha Kusumaningtyas. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Tugas Kelompok Sebagai Alternatif Peningkatan Kerjasama Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika, Sains, dan Teknologi*. Vol 01. No.01. (Online). (<http://omega.uhamka.ac.id/index.php/omega/article/download/8/23>, diakses pada tanggal 14 Desember 2015; Pukul 12.00 WIB).
- Ihsan, Faris. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Peserta Diklat Melalui Pembelajaran Kolaboratif*. (Online). (<http://bkddiklat.ntbprov.go.id/wpcontent/uploads/2014/09/Meningkatkan-Keterampilan-Kerjasama-Peserta-Diklat-Melalui-Pembelajaran-Kolaboratif.pdf>, diakses pada 28 Januari 2016; Pukul 19.00 WIB).
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Indriati, D. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Cahaya Melalui Pembelajaran *Science-Edutainment* Berbantuan Media Animasi. *Jurnal pendidikan IPA Indonesia*. JPII 1 (2). 192. (Online). (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/science/edutainment/article/download/.../2571>, diakses pada tanggal 24 Desember 2015; Pukul 22.00 WIB).
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Johnson, Elaine. B. 2012. *Contextual Teaching and Learning*. MLC. Bandung.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Maryanah, F. 2014. *Penerapan Model Buzz Group Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS*. Skripsi. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/23864/10/10.RINGKASAN%20SKRIPSI.pdf>, diakses pada tanggal 17 Januari 2016; Pukul 17.00 WIB).
- Muliawati. 2010. *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa*. Alfabeta. Bandung.
- Muslichah, Asyari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurdin, Wahid. 2016. *Serbu Sekolah Lain, Puluhan Murid Sd Di Lampung Bawa Palu Dan Gergaji*. (Online). (<http://www.tribunnews.com/regional/2015/10/03/serbu-sekolah-lain-puluhan-murid-sd-di-lampung-bawa-palu-dan-gergaji?page=3>, diakses pada tanggal 15 April 2016; pukul 14.00).
- Nurhamzah, N. 2012. *Profil Kecakapan Hidup Generik dan Penguasaan Konsep Siswa pada Sistem Ekskresi Melalui Metode Diskusi dan Praktikum*. Jurnal. 48 hlm. (Online). (http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_bio_0704339_chapter3.pdf, diakses pada tanggal 22 Januari 2016, Pukul 11.00 WIB).

- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Purnomo, Heri. 2006. *Kemampuan Bekerjasama dan Proses Pembiasaannya Melalui Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Empat Pilar Pendidikan*. Tesis. (Online). (<http://lib.unnes.ac.id/16955/1/4001506001.pdf>, diakses pada tanggal 17 Januari 2016; Pukul 22.00 WIB).
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Permendikbud. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Surakarta.
- Puskur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas IV*. Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- Putrayasa, I Made. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol. 2, No. 1. (Online). (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/.../2561>, diakses pada tanggal 24 Desember 2015; Pukul 22.00 WIB).
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rofiq, M Nafiur. 2010. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Falasifa. Vol. 1, No. 1. (Online). (<https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/m-nafiur-rofiq-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning-dalam-pengajaran-pendidikan-agama-islam.pdf>, diakses pada tanggal 16 Januari 2016; Pukul 11.00 WIB).
- Rusman. 2012. *Model- Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaipul. 2006. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sari, Yusni. 2013. Peningkatan Kerjasama Disekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 01. No 01. 308.(online) (<http://journal.uad.ac.id/index.php/BFI/article/download/245/167>, diakses pada tanggal 01 Januari 2016; Pukul 09.00 WIB).
- Satrio Arismunandar. 2013. *Kurikulum 2013 Dan Paradigma Belajar Abad 21*.(online) (<http://ejournalbpp.com/ojs/index.php/jbp/article/viewFile/92/89>, Diakses pada tanggal 21 November 2015).
- Setiyanti, Sri Wiranti. 2012. Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*. Vol 04. No 03. 60.(online)

(<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/kerjasama/article/view/986/784>, diakses pada tanggal 18 Februari 2016; Pukul 10.00 WIB).

- Sudaryono., G. Margono., dan W. Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya dalam KTSP*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Suryosubroto .2004. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sutriman, dan Tambunan. 1987. *Pengajaran Matematika*. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tangkilisan, 2005. *Kumpulan Teori Kerja Sama*, [online], <http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-kerjasama.html>, diakses tanggal 20 januari 2016; pukul 12.05 WIB).
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tribunnews. 2015. *Gawat, Murid SD di Lampung Serbu Sekolah Lain Bawa Gergaji Dan Palu*. (Online). (<http://lampung.tribunnews.com/2015/10/02/gawat-murid-sd-di-lampung-serbu-sekolah-lain-bawa-gergaji-dan-palu/.html>). Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2015; Pukul 20.00 WIB).
- Tolmie, *et al.* 2010. Social effects of collaborative learning in primary schools. *Learning and Intruction Journal*. Vol 01 No. 20, 177-191.(online) (<http://jurnal.uns.ac.id/index.php/socal/effect/article/view/875/438>, diakses pada tanggal 01 Februari 2016; Pukul 21.00 WIB).
- Whidy, purwanti. 2013. *Langkah Pengembangan Pembelajaran IPA Pada Implementasi Kurikulum 2013*. (online). <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/purwanti-widhy-hastuti-spd-mpd/worksheet-integrated-sc.pdf>, diakses pada 06 desember 2015; 23.08 WIB).
- Widyantini, theresia. 2014. *Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) Dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII*. PPPPTK Matematika. Yogyakarta.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Wiranti Setiyanti, Sri. 2012. *Membangun Kerjasama Tim (kelompok)*. Volume 4, No 3, (59-60) . (online).
(<http://jurnal.uns.ac.id/index.php/pancaran/article/view/893/876>, Diakses pada tanggal 29 Oktober 2015; pukul 21.00 WIB).